

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra anak berperan penting pada tahap perkembangan anak, sejatinya anak-anak merupakan pelajar yang masih memiliki ruang kosong sehingga pada tahap ini lah pentingnya pemberian ilmu-ilmu pengetahuan sebagai upaya pembentukan intelektual anak. Melalui sastra anak orang dewasa dapat berkomunikasi dengan anak-anak. Burhan Nurgiantoro dalam bukunya “Sastra Anak : *An Introduction to Understanding the World of Children*” (2005), percaya bahwa ada beberapa tahapan dalam perkembangan anak dan pilihan serta desain bacaan. Tahapan perkembangan anak meliputi tahap perkembangan intelektual, tahap perkembangan moral, tahap perkembangan emosi dan tahap perkembangan pribadi. Dengan begitu, sastra juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek penting yang harus dimiliki anak dalam keterampilan berbahasa. Yanti *et all* (2018:73) menyatakan keterampilan berbahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Namun, Tarigan (2013:3) mengungkapkan bahwa masih kurangnya keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1. Guru tidak melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. 2. Bagi siswa sendiri, pelajaran menulis dianggap sebagai hal yang menegangkan dan kurang menarik. 3. Sangat sedikit pelatihan menulis bagi siswa. Dengan begitu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada keterampilan menulis.

Susilo dan Ramdiati (2019:26) menyatakan keterampilan menulis adalah sarana untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Isi tulisan siswa tentunya sangat berbeda tergantung dari isi materi yang dipelajari. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Saat menulis, semua keterampilan berbahasa harus menjadi fokus untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Menulis tidak hanya menyalin, tetapi juga mengungkapkan perasaan, gagasan, suasana atau orang lain dalam tulisan (Anggraeni dan Yonanda, 2018: 386). Salah satu jenis keterampilan menulis yaitu keterampilan menulis puisi. Pada Kurikulum 2013 menulis puisi terkandung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV tema 6 KD 3.6 dan 4.6 sekolah dasar.

Pradopo (2009:13) mengemukakan bahwa puisi sebagai karya seni puitis. Puitis mengandung keindahan yang khusus, yang dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, keharuan, religiusitas, perenungan (kontemplasi) dan lain-lain. Sejalan dengan Pradopo, Auden (dalam Pradopo, 2009) berpendapat bahwa karya sastra puisi menghasilkan pernyataan perasaan yang beragam. Dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan mengeluarkan, mengekspresikan isi hati dalam bentuk bahasa tulisan dan merupakan bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa imajinatif dengan irama yang indah.

Wordsworth (dalam Pradopo, 2009) mengatakan puisi lebih merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang diangankan dan direkakan. Berdasarkan penjelasan diatas, dalam menulis puisi memerlukan imajinasi sebagai alat menginterpretasi gambaran angan melalui bahasa tulisan sehingga makna yang terkandung dalam puisi secara jelas terlukiskan.

Citraan kata, pada dasarnya, terefleksi melalui bahasa kias. Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara pencitraan dengan bahasa kias yang asosiatif dan konotatif. Cuddon (1979:316) menjelaskan bahwa citraan kata meliputi penggunaan bahasa untuk menggambarkan objek-objek, tindakan, perasaan, pikiran, ide, pernyataan, dan setiap pengalaman indera yang istimewa.

Pada kenyataannya siswa kesulitan dalam menempatkan ide dan gagasannya dalam bait-bait puisi (Harper, 2007), hal ini menjadi kendala dalam proses penulisan puisi. Kesiapan bahan ajar termasuk faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Bahan ajar adalah hal utama yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar yang mampu mengantarkan siswa menguasai tujuan pembelajaran (Sudjana dan Riva'i, 2011). Bahan ajar menulis puisi harus jelas, sistematis, dan melibatkan siswa secara aktif dengan pengalaman yang menarik. Hal tersebut menumbuhkan kepekaan sastra pada anak.

Pembelajaran keterampilan menulis perlu pemberian bahan pembelajaran khususnya untuk menulis puisi agar proses pembelajaran menjadi lebih baik serta penggunaan bahan pembelajaran yang beragam dan sesuai materi yg diajarkan dapat meningkatkan ketertarikan atau minat siswa terhadap materi tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Menurut UNESCO *learning material are the things, usually objects, which help the learner or trainee to learn effectively*. Bahan pembelajaran merupakan sesuatu benda atau objek yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar sesuai yang diharapkan. Dapat berupa informasi, deskriptif, tabel, sketsa, gambar, foto, alat dan teks, tugas kegiatan yang diperlukan guru untuk perencanaan, implementasi, dan penelaahan pembelajaran, dan lain-lain.

Karya sastra dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kemampuan berbahasa anak, sehingga karya sastra cerita anak cocok untuk digunakan. Pada cerita anak penggunaan tata bahasanya yang sederhana dan mudah dipahami anak, isi ceritanya pun yang melibatkan kehidupan dan pengalaman anak, serta sesuai dengan tahapan perkembangan anak, hal tersebut dinilai mencakup kriteria kebutuhan anak, selain itu terdapat kesamaan salah satu unsur pembangun puisi yaitu citraan atau pengimajinasian pada cerita anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Febrina, 2017) keterampilan membaca dan menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, keterampilan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis, keterampilan menulis

membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Citraan Pada Buku Tunas Bangsa Penuh Pengorbanan Sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” untuk membuat sebuah bahan pembelajaran yang menarik, efektif dan inovatif bagi anak dalam pembelajaran menulis puisi di SD. Sehingga anak dapat memaksimalkan ide atau gagasan pada diri mereka, dan kegiatan pembelajaran tersampaikan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja citraan yang terdapat pada buku tunas bangsa penuh pengorbanan?
2. Bagaimanakah bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis citraan pada buku tunas bangsa penuh pengorbanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Diketuainya macam-macam citraan yang terdapat pada buku tunas bangsa penuh pengorbanan.
2. Diperolehnya bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil analisis citraan pada buku tunas bangsa penuh pengorbanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam kebahasaan penggunaan citraan yang terdapat pada buku cerita anak dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bahan memahami citraan pada cerita anak, dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar untuk meningkatkan proses belajar mengajar puisi.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan pengalaman terkait citraan yang terdapat pada buku cerita anak berjudul tunas bangsa penuh pengorbanan sebagai bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian dalam judul skripsi ini dan sekaligus untuk memberi gambaran atau arahan pembahasan yang jelas. Sehingga memudahkan pemahaman dalam permasalahan penelitian ini, maka diperlukan definisi istilah sebagai berikut:

1. Citraan

Istilah citraan pada penelitian ini adalah pengimajinasian atau kalimat penggambaran angan-angan yang terdapat pada buku tunas bangsa penuh pengorbanan.

2. Cerita Anak

Istilah cerita anak pada penelitian ini adalah karya sastra anak atau buku berjudul tunas bangsa penuh pengorbanan.

3. Bahan Ajar

Istilah bahan ajar pada penelitian ini adalah bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil analisis pada buku tunas bangsa penuh pengorbanan.